

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika penulisan tesis.

1.1 Latar Belakang

Ekspresi merupakan salah satu cara penting bagi manusia untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan identitas pengguna bahasa. Dalam mengungkapkan ekspresi, manusia memiliki pelbagai ariasi yang mencerminkan perbedaan budaya, individu, konteks maupun tujuan komunikasi. Memahami tuturan ekspresif dapat membantu penutur dalam mengungkapkan emosi dengan baik. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dengan tepat saat berkomunikasi dapat memperkuat interaksi dengan mitra tutur. Dengan mengenali tuturan ekspresi dan memahami penggunaan tuturan tersebut, dapat mempengaruhi situasi dan kondisi yang sedang berlangsung, pemahaman tersebut dapat mengurangi potensi konflik saat berkomunikasi.

Fenomena mengenai tindak tutur ekspresi banyak ditemui di pelbagai situasi. Salah satunya pada pertandingan-pertandingan olahraga. Komentator merupakan salah satu aspek penting dalam membangun suasana pertandingan bagi penonton yang sedang menyaksikan jalannya pertandingan. Komentator memiliki kelihaihan dalam mengomentari jalannya pertandingan. Salah satunya yaitu kelihaihan dalam mengekspresikan kondisi yang sedang terjadi saat pertandingan sedang berjalan. Setiap komentator memiliki ciri khas masing-masing dalam mengomentari jalannya pertandingan, hal tersebut terjadi karena faktor sosial seperti umur, gender, pekerjaan dan sebagainya. Faktor sosial yang mempengaruhi perbedaan dalam penggunaan bahasa merupakan salah satu kajian linguistik yakni sosiopragmatik. Leech (2011) mengungkapkan bahwa sosiopragmatik didasarkan pada prinsip-prinsip dalam budaya dan bahasa yang berbeda, situasi yang berbeda, kelas sosial yang berbeda, dan sebagainya. Tarigan (2015) menyatakan bahwa

sosiopragmatik merupakan kajian kondisi setempat maupun kondisi lokal mengenai penggunaan bahasa.

Perbedaan para komentator dalam mengekspresikan dan menggambarkan jalannya menjadi hal menarik bagi para konteks kreator terutama pada bidang olahraga. Salah satu tren olahraga yang sedang diminati oleh para kreator konten yaitu *sportainment*. *Sportainment* merupakan gabungan dua aktivitas yaitu olahraga dan hiburan. Desbordes dan Richelieu (2020) menyatakan *sportainment* bukan hanya tren utama dalam industri olahraga tetapi juga cerminan dari rekonfigurasi industri menjadi campuran kegiatan yang lebih luas. Inovasi terbaru yang disajikan pada *sportainment* menjadi salah satu konten hiburan yang dipilih oleh masyarakat pengguna media sosial. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya kreator konten di Indonesia yang menyajikan *sportainment* sebagai inovasi terbaru yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Manfaat *sportainment* untuk mendongkrak perusahaan yang bergerak di bidang digital kreatif dan kemajuan olahraga.

Belakangan ini, beberapa kanal *YouTube* di Indonesia menyajikan berbagai macam *sportainment* sebagai salah satu konten yang dapat dijadikan hiburan bagi penonton. Beberapa kanal *YouTube* tersebut, antara lain: Rans *Sportainment*, Kuy Media dan VINDES. Beberapa cabang olahraga ditampilkan seperti; basket, tenis, bulu tangkis, catur, tenis meja dan sebagainya. Penonton memiliki berbagai macam pengalaman menyaksikan pertandingan olahraga tersebut. Goldman dan Johns (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan salah satu pengalaman yang diberikan dalam *sportainment* ialah *Broadcast experience*, komentator dipindahkan ke tribun. mereka dapat berinteraksi langsung dengan penonton saat istirahat dalam permainan. Webb dan Richelieu (2022) juga menyatakan *sportainment* menawarkan bentuk-bentuk hiburan yang menghasilkan pengalaman bagi konsumen, tetapi yang cara kerjanya tidak terlihat dan misterius bagi sebagian besar konsumen dari acara tersebut.

Beberapa pengalaman baru yang dapat dinikmati penonton saat menyaksikan *sportainment* yang diselenggarakan oleh kreator konten Indonesia, yaitu para pemain merupakan artis ibu kota dan komentator tidak hanya atlet ataupun analis pertandingan, tetapi dari berbagai kalangan artis seperti; komedian, penyanyi,

pembawa acara *talk show* dan sebagainya. Selain itu, komentator berada di tribun sehingga dapat berkomunikasi langsung dengan penonton. Salah satu *sportainment* yang menyajikan pengalaman baru bagi para penontonnya ialah *sportainment* yang diselenggarakan oleh kanal *YouTube* VINDES. Kesuksesan *sportainment* tenis ini terbukti dengan menjadikannya acara tersebut trending nomor satu pada sosial media twitter dan *YouTube*. Hal lain juga terbukti dari artikel kompas.com (2022) yang mengutip bahwa tiket *sportainment* tenis ini habis dalam waktu enam menit.

Sportainment tenis yang diselenggarakan oleh kanal *YouTube* VINDES menghadirkan pemain dari kalangan artis terkenal dan komentator dari berbagai macam profesi, seperti komedian, pembawa acara *talk show* dan mantan atlet tenis sehingga terdapat fenomena kebahasaan. Komentator memiliki ciri khas masing-masing dalam memandu pertandingan sesuai dengan profesinya masing-masing dan menciptakan interaksi antara komentator. Yule dan Brown (1986) mengungkapkan peristiwa tutur merupakan suatu kegiatan dimana terdapat penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi. Dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur merupakan kemampuan berbahasa antara penutur dan mitra tutur dalam menghadapi suatu situasi. Hal tersebut menjadi salah satu fenomena komentator yang dalam setiap pertandingan terdapat dua ataupun tiga orang yang bertugas menjadi komentator pertandingan, sehingga terdapat peristiwa tutur dan interaksi antar komentator.

Latar belakang yang berbeda dapat mempengaruhi tuturan yang digunakan oleh para komentator. Para komentator memiliki kelihaihan dalam menentukan penggunaan ragam tuturan dalam mengomentari berlangsungnya pertandingan. Hal tersebut menjadi salah satu hiburan yang menarik untuk dinikmati saat berlangsungnya pertandingan. Segala sesuatu yang terjadi di lapangan tidak dapat diprediksi sehingga komentator secara spontan menuturkan berbagai macam tuturan. Pengetahuan mengenai kosakata menjadi salah satu kelebihan seorang komentator dalam mengomentari berlangsungnya pertandingan. Tindak tutur yang digunakan komentator pertandingan olahraga tidak terlepas dari fenomena kebahasaan. Salah satu tuturan yang digunakan komentator selama pertandingan yaitu tuturan ekspresif.

Lalu, Searle (1979) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang diujarkan oleh penutur untuk tujuan mengevaluasi lawan tuturnya. Contoh tuturan ekspresif antara lain; tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, memberikan kritikan, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung. Tuturan ekspresif menjadi tuturan yang banyak digunakan oleh komentator untuk menggambarkan situasi pertandingan. Salah satu tuturan ekspresif yaitu tuturan pujian. Pujian yang dituturkan oleh komentator ditunjukkan untuk para pemain yang melakukan permainan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh komentator akan mendapatkan respons dari komentator lainnya sehingga akan terjadi peristiwa tutur. Chaer (2010) mengemukakan bahwa peristiwa tutur merupakan aktivitas berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Fenomena kebahasaan mengenai tuturan komentator telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Hardi, dkk (2022) yakni fokus pada tindak tutur ekspresif dan bentuk kosakata pada turnamen *e-sport*. Hasil dalam penelitian tersebut terdapat 23 tuturan ekspresif dengan 10 fungsi, yakni: berterima kasih, mengucapkan selamat, harapan, menyindir, merasa jijik, mengeluh, meminta maaf, membenarkan, menyayangkan dan memuji. Penelitian lainnya dilakukan oleh Mu'awanah dan Utomo (2020). Penelitian tersebut fokus pada analisis tindak tutur ekspresif dalam berita. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil empat tindak tutur ekspresif, yaitu: memuji, mengkritik, memuji, menyalahkan, dan meminta maaf. Data didominasi tindak tutur memuji dan mengkritik.

Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa terdapat perbedaan teori yang digunakan sehingga menjadi sebuah kebaruan dalam penelitian tuturan ekspresif. Kebaruan mengenai faktor latar belakang komentator yang mempengaruhi penggunaan tuturan ekspresif. Selain itu, kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini yaitu mengenai respons para komentator. Respons yang digunakan para komentator menggunakan teori tuturan ekspresif Searle dan

Vanderveken (1985), sehingga menjadi suatu pembeda dengan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah pada penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif komentator *sportainment* tenis. Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah.

- 1) Apa sajakah jenis tuturan ekspresif yang terdapat pada interaksi komentator *sportainment*?
- 2) Apa sajakah jenis respons terhadap tuturan ekspresif pada interaksi komentator *sportainment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan jenis tuturan ekspresif yang terdapat pada interaksi komentator *sportainment*.
- 2) Untuk mendeskripsikan jenis respons terhadap tuturan ekspresif pada interaksi komentator *sportainment*?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis penelitian

Penelitian ini terdapat manfaat praktis, sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber-sumber rujukan mengenai kajian pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ekspresif.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam penggunaan bahasa, terutama pada penggunaan tindak tutur ekspresif.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai respons - respons pada tindak tutur ekspresif.
- 4) Hasil penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai tindak tutur ekspresif beserta respons dalam interaksi komentator *sportainment*

1.4.2 Manfaat praktis penelitian

Penelitian ini terdapat manfaat praktis, sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa linguistik, penelitian ini dapat memberikan wawasan kajian mengenai linguistik pragmatik, khususnya pengaplikasian tindak tutur ekspresif beserta fungsi dan responsnya.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini dapat memperkaya ilmu pragmatik, terutama mengenai tindak tutur ekspresif beserta fungsi dan responsnya.
- 3) Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaplikasian tindak tutur ekspresi tindak tutur ekspresi beserta fungsi dan responsnya sebagai rujukan alam membuat suatu karya terutama pada bidang bahasa dan media sosial.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terkait dengan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Eksplorasi Tuturan Ekspresif Beserta Responsnya pada Komentator *sportainment* (Suatu Kajian Sociolinguistik)”, maka berikut definisi operasional pada penelitian ini.

- 1) Definisi tindak tutur menurut Yule (1996) merupakan tindakan yang digambarkan melalui tuturan.
- 2) Definisi tindak tutur ekspresif menurut Searle (1979) merupakan suatu tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi pribadi dari penutur kepada mitra tutur.
- 3) Definisi respons menurut Maknolia dan Hidayat (2020) merupakan suatu tanggapan terhadap suatu pesan ataupun tuturan yang diterima.
- 4) Definisi komentator olahraga menurut Korošec (2005) merupakan pekerjaan yang menginformasikan kepada penonton saat berlangsungnya pertandingan
- 5) Definisi *Sportainment* menurut Richelieu (2021) merupakan gabungan antara dua kegiatan, yaitu olahraga sport dan hiburan *entertainment*.
- 6) Definisi sosiopragmatik menurut Rahardi (2009) sosiopragmatik merupakan kajian kebahasaan yang menggabungkan sociolinguistik dan pragmatik dalam lingkup kebudayaan.

- 7) Definisi Konteks Menurut Rahardi (2002) konteks merupakan seluruh latar belakang pengetahuan yang diasumsikan sama-sama dimiliki penutur dan mitra tutur dan mendukung penafsiran mitra tutur atas apa yang dituturkan oleh penutur dalam berinteraksi.

1.6 Struktur Penulisan Tesis

Penelitian ini disusun secara sistematis yang diawali dari bab I sampai dengan bab V. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang oleh peneliti, berikut uraian sistematis penelitian ini.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai masalah-masalah yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Kemudian peneliti memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian secara teoretis dan, definisi operasional.

Bab II Kajian Teori

Bab ini menjelaskan memaparkan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini: sosiopragmatik, pragmatik, tindak tutur, tindak tutur ekspresif, sportainment dan komentator.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, meliputi: desain penelitian, data dan sumber data, teknik penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan sampel analisis.

Bab IV Temuan Dan Pembahasan

Bab ini, memaparkan hasil temuan dari penelitian ini, yaitu: hasil analisis tindak tutur ekspresif, fungsi tindak tutur ekspresif dan respons pada tindak tutur ekspresif sesuai dengan teori yang telah digunakan oleh peneliti.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian ini, kemudian implikasi dari hasil penelitian, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan peneliti dalam penulisan tesis. Kesimpulan berisikan mengenai deskripsi rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditunjukkan untuk